



BAB II

STRUKTUR ORGANISASI

BAB II

STRUKTUR ORGANISASI

1. Umum

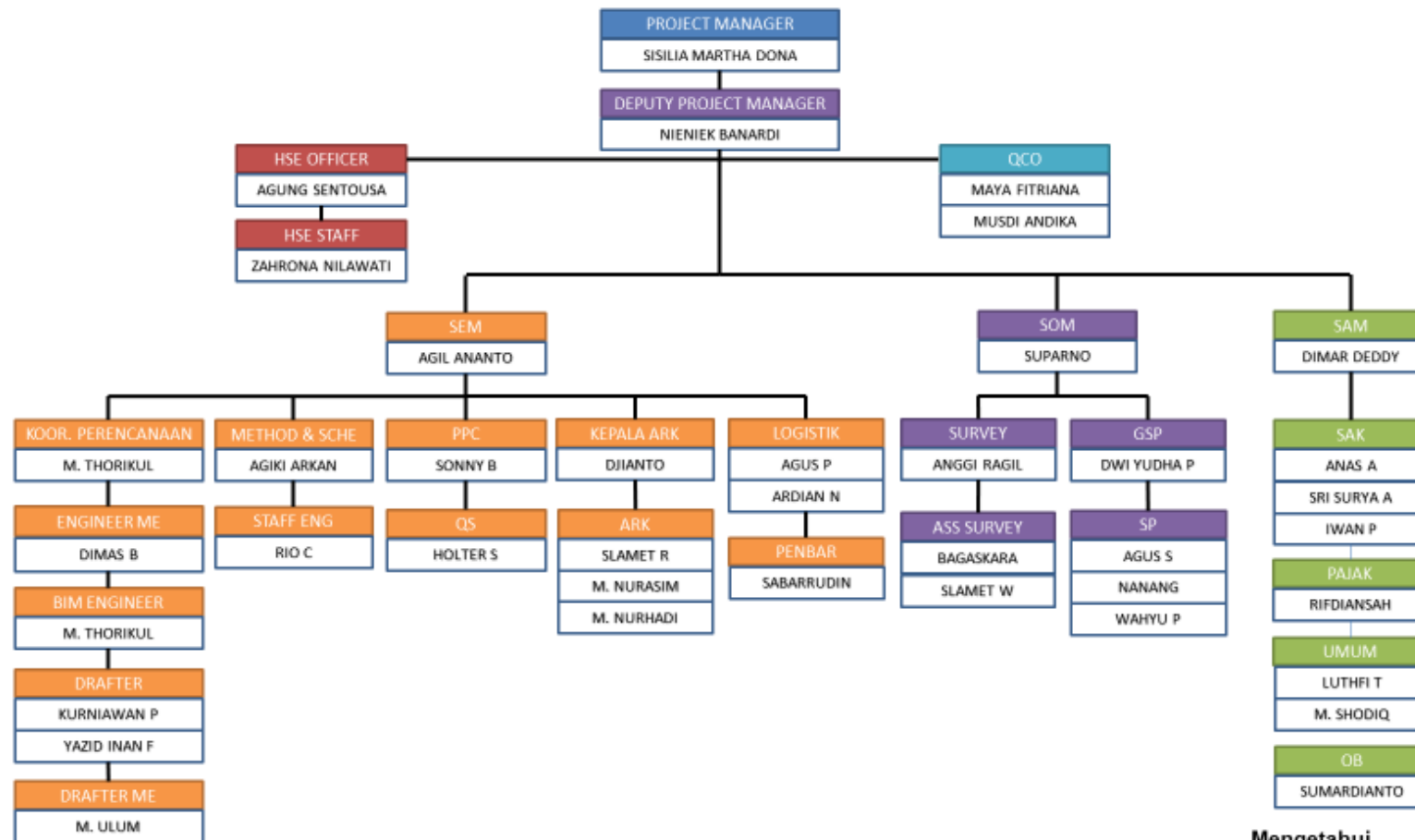
Perencanaan dan pembangunan suatu proyek dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan dan dapat dilaksanakan secara maksimal demi kepuasan semua pihak yang terlibat dalam proyek tersebut, terutama dalam hal ini adalah pemilik proyek, maka masing–masing pihak bertanggung jawab pada pelaksanaan proyek. Untuk itu diperlukan suatu sistem organisasi yang baik dan jelas agar dapat mengatur segala aktivitas selama proyek tersebut. Sistem organisasi ini harus jelas pengaturannya mengenai ketentuan, batasan–batasan, hak, dan kewajiban maupun tanggung jawab dari masing–masing pihak yang terlibat selama proyek berlangsung, demikian juga sanksi apabila ada pihak yang melanggarnya. Dengan adanya suatu pembagian tata kerja yang jelas, maka semua komponen yang terlibat akan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas serta dapat mengembangkan kemampuan masing–masing untuk dapat bekerja semaksimal mungkin.

2. Hubungan Kerja

Berdasarkan data–data yang didapat selama kegiatan kerja praktek, berikut ini akan dijelaskan hubungan kerja dalam proyek pembangunan RSUD DR. M. Soewandie beserta hak dan kewajiban dari masing – masing pihak terlibat



STRUKTUR ORGANISASI PROYEK RSUD DR. M. SOEWANDHIE



Mengetahui,

Sisilia Martha Dona
Project Manager

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Proyek

a. Owner (Pemilik)

Merupakan orang atau perusahaan yang mempunyai gagasan atau keinginan untuk mendirikan suatu bangunan. Dalam hal ini yaitu Pemerintah Kota Surabaya sebagai *owner* berhak penuh untuk memberikan perintah sesuai dengan keinginannya. Apabila permintaan *owner* kurang tepat, pihak perencana maupun pelaksanaan wajib memberikan pertimbangan-pertimbangan untuk pemecahan masalah tersebut. Adapun tugas dan wewenang pemilik (*owner*) adalah :

- a. Mempunyai hak untuk menunjuk penyedia jasa yaitu konsultan dan kontraktor.
- b. Menyetujui isi dokumen kontrak yang diajukan oleh pelaksana, arsitektur maupun pelaksana sipil serta mengesahkan semua surat perjanjian.
- c. Menetapkan macam tender dan kontaktor yang boleh mengikuti tender.
- d. Menyediakan fasilitas baik berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak penyedia jasa untuk kelancaran pekerjaan.
- e. Menyediakan lahan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- f. Menyediakan dana dan kemudian membayar kepada pihak penyedia jasa sejumlah biaya yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah bangunan.
- g. Mengesahkan perubahan dalam pekerjaan (bila terjadi).
- h. Menerima dan mengesahkan pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan oleh penyedia jasa jika produknya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki.

b. Manajemen Konstruksi

Merupakan pihak mediator dan perwakilan dari *owner* dalam menjalankan komunikasi, konsultasi, kontrol, dan pengendali dari apa yang mungkin timbul di lapangan pada saat tahapan pelaksanaan konstruksi berkaitan dengan adanya perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Dalam proyek ini PT. Bangun Seajar Prima ditunjuk sebagai konsultan manajemen. Adapun tugas dan wewenang konsultan manajemen konstruksi adalah :

- a) Meminta laporan dan penjelasan tentang pelaksanaan pekerjaan kepada pelaksana proyek baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Menghentikan atau menolak hasil pekerjaan apabila dalam pelaksanaan menyimpang dari spek yang telah ditentukan.
- c) Mengesahkan adanya perubahan baik didalam desain maupun pekerjaan.
- d) Memberikan keputusan terhadap perubahan waktu pelaksanaan dengan mempertimbangkan segala resiko yang akan dihadapi.
- e) Mengarahkan, mengelola, serta mengkoordinasikan pelaksanaan kontraktor dalam aspek mutu, biaya, waktu, dan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam pelaksanaan proyek.
- f) Mengadakan rapat koordinasi dihadiri oleh konsultan perencana dan kontraktor.
- g) Memeriksa gambar detail pelaksanaan (*shop drawing*).
- h) Membuat laporan kemajuan pekerjaan di lapangan.

c. Kontraktor

Merupakan orang atau perusahaan yang merealisasikan konsep yang telah diterjemahkan oleh perencana kedalam wujud bangunan yang lebih nyata sesuai dengan rencana dan tujuan. Pada Proyek ini ditangani oleh PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP sebagai kontraktor pelaksana yang dibantu oleh sub kontraktor. Adapun tugas dan wewenang kontraktor adalah :

- Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan proyek di lapangan.
- Menyediakan material, tenaga kerja dan peralatan untuk pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
- Memulai proyek setelah menerima Surat Perintah Kerja (SPK).
- Memberikan usulan perubahan pekerjaan di lapangan kepada pihak pengawas selama diperlukan.
- Membuat Laporan hasil harian, mingguan, dan bulanan.

3. Struktur Organisasi Proyek

a. PM (Project Manager)

Project Manager dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. PM merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu proyek dan bertanggung jawab terhadap tercapainya sasaran proyek secara keseluruhan (biaya, mutu, waktu) dan segala aktivitas yang ada dan terjadi di dalam proyek.

Tugas dan tanggung jawab *Project Manager* pada proyek ini meliputi hal-hal dibawah ini:

1. Langsung dan mengelola pengembangan proyek dari awal sampai akhir.
2. Menetapkan lingkup proyek, sasaran dan kiriman yang mendukung tujuan bisnis kerjasama dengan senior manajemen dan *stakeholder*.
3. Mengembangkan proyek skala penuh rencana dan dokumen yang terkait komunikasi.
4. Berkomunikasi secara efektif harapan proyek kepada anggota tim dan *stakeholder* secara tepat waktu dan jelas mode.
5. Berhubungan dengan *stakeholder* proyek secara berkelanjutan.
6. Mengerahkan sumber daya dan peserta yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan proyek.
7. Mengajukan konsep dan proposal anggaran, dan merekomendasikan perubahan anggaran berikutnya.
8. Menentukan dan menilai kebutuhan staf tambahan dan atau konsultan dan membuat perekrutan sesuai jika diperlukan selama siklus proyek.
9. Mengelola dan menetapkan ekspektasi proyek dengan anggota tim dan *stakeholder*.
10. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah dan konflik dalam tim proyek.
11. Mengelola perubahan dalam lingkup proyek, mengidentifikasi potensi krisis, dan merancang rencana kontingensi.
12. Menetapkan kriteria keberhasilan proyek dan menyebarkan mereka ke pihak yang terlibat sepanjang siklus proyek.

13. Mengembangkan praktik terbaik dan peralatan untuk pelaksanaan proyek dan *management*.
14. Melakukan evaluasi setelah pasca proyek dan membuat laporan rekomendasi dalam rangka berhasil atau tidak berhasil mengidentifikasi unsur-unsur proyek.

b. Administrasi Keuangan (Kasir)

Mengatur sistem keuangan dari sebuah proyek. Adapun uraian tugas dari administrasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memimpin semua aktivitas dalam bidang administrasi, keuangan dan umum.
2. Mencatat dan menata semua karyawan yang di proyek.
3. Membantu Kepala Proyek untuk mencatat transaksi keuangan di proyek.
4. Membantu Kepala Proyek untuk mencatat dan menyimpan surat keluar dan masuk di proyek.
5. Bertanggung jawab penuh atas semua aktivitas administrasi, keuangan dan umum.
6. Bertanggung jawab penuh kelangsungan semua aktifitas karyawan di proyek.
7. Bertanggung jawab penuh terhadap bukti dan pencatatan transaksi keuangan di proyek.
8. Memberikan masukan kepada Kepala Proyek tentang kondisi keuangan di proyek

c. Administrasi Teknik

Uraian tugas dan tanggung-jawab administrasi teknik:

1. Menangani masalah administrasi dan umum di lingkungan proyek.
2. Membuat laporan-laporan yang telah ditetapkan secara berkala.
3. Melakukan pencatatan berkas-berkas transaksi.
4. Bertanggung jawab kepada manajer proyek dan engineer lapangan atas tugas-tugas yang diberikan.

d. HSE (Health and Safety Engineer)

HSE dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Bertanggung jawab atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) selama pekerjaan proyek berlangsung dan penerapan langkah-langkah pencegahan atas terjadinya kecelakaan kerja.

e. SM (Site Manager) atau Deputy Project Manager

Bertugas mengatur pemakaian sumber daya proyek dan mengendalikannya sesuai dengan sasaran proyek yang telah digariskan dalam proyek.

Tugas dan tanggung jawab *Site Engineering Manager* pada proyek ini meliputi hal-hal dibawah ini:

1. Memastikan proyek berjalan sesuai jadwal dan anggaran, pengelolaan program-program kerja, dan mencari solusi untuk masalah-masalah yang mungkin menyebabkan keterlambatan, seperti keterlambatan bahan dan keterlambatan pembayaran dari *owner*.
2. Memainkan peran utama dalam pra-site dan on-site pertemuan dengan sejumlah profesional yang bekerja dan terlibat secara langsung di lapangan, untuk memastikan kontrak sebuah bangunan yang sukses.
3. Melakukan perencanaan, yang meliputi:
 - a. Perencanaan metode pelaksanaan.
 - b. Perencanaan gambar kerja.
 - c. Perencanaan jadwal pelaksanaan, jadwal bahan, jadwal peralatan dan jadwal tenaga kerja.
 - d. Perencanaan mutu.
 - e. Perencanaan arus kas.
 - f. Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja.
 - g. Pemilihan sub-kontraktor.

f. SE (Site Engineer)

Bertanggung jawab atas urusan teknis dan merencanakan perubahan-perubahan struktur yang ada di lapangan untuk kemudian diusulkan kepada konsultan.

g. QC (Quality Control)

QC dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Kualitas bangunan yang baik merupakan harapan pemilik proyek yang diamanatkan kepada kontraktor, oleh karena itu diperlukan seorang staf *quality control* untuk memastikan setiap item pekerjaan di proyek mampu diproduksi dengan kualitas maksimal sesuai dengan standar perusahaan akan kualitas produk bangunan. Berikut ini beberapa tugas *quality control* pada proyek bangunan adalah sebagai berikut:

1. Membuat permintaan untuk pemeriksaan atau pengetesan barang untuk *intern* kontraktor maupun bersama dengan konsultan pengawas atau *owner* untuk memastikan material yang akan digunakan sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan pemilik proyek bangunan.
2. Membuat surat teguran atau menegur secara langsung kepada pelaksana, sub kontraktor atau mandor apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan atau pengadaan material yang mempengaruhi mutu hasil pekerjaan di lapangan.
3. Melakukan pengecekan terhadap material yang akan didatangkan maupun yang sudah tiba di lokasi proyek untuk memberikan status kepada bahan bangunan tersebut apakah ditolak atau diterima setelah melihat kualitas bahan.
4. Mengikuti jalannya pelaksanaan pembangunan sehingga setiap penyimpangan dalam pelaksanaan yang dapat mengurangi mutu pekerjaan dapat dicegah, hal ini lebih baik jika dibanding perlakuan pengecekan pekerjaan pada hasil akhir saja sehingga apabila terjadi mutu yang kurang

baik harus dilakukan bongkar pasang yang dapat menyebabkan biaya tambahan.

5. Melakukan pengecekan apakah pelaksanaan pekerjaan di lapangan sudah sesuai dengan gambar pelaksanaan atau *shop drawing*.
6. Meminta contoh material atau brosur yang berisi spesifikasi material bahan kepada *supplier* sebelum melakukan pembelian sehingga material terpilih sesuai dengan standar kualitas yang dalam kontrak kerja.
7. Membuat laporan dan data-data yang dibutuhkan perusahaan yang berhubungan dengan pekerjaan *quality control* pada proyek bangunan.

h. SPV Bekisting (*Supervisor Bekisting*)

SPV Bekisting dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Bertanggung jawab dalam seluruh pekerjaan bekisting, seperti menghitung jumlah bekisting yang digunakan, mengatur, dan mengawasi jalannya pemasangan dan pelepasan bekisting agar sesuai dengan anggaran yang ada dalam proyek tersebut

i. SPV Besi (*Supervisor Besi*)

SPV Besi dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP Uraian Tugas Supervisor Besi:

1. Menguasai rencana pembuatan pembesian/penulangan beton sesuai spesifikasi, pembesian / penulangan beton, gambar kerja, instruksi kerja (IK),
2. Memahami spesifikasi pembesian/penulangan beton dan gambar kerja. Mempelajari dan menguasai schedule proyek dan instruksi kerja.
3. Membuat jadwal (*Schedule*) kerja harian dan mingguan. Menghitung kebutuhan material dan peralatan sesuai jadwal kerja. Dan menghitung kebutuhan tenaga kerja sesuai jadwal kerja.
4. Mengawasi Pekerjaan Persiapan pembesian/penulangan beton antara lain meninjau/mensurvei tempat pelaksanaan pembesian/penulangan beton.
5. Mengajukan dan menyiapkan tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan.

6. Mengajukan dan menyiapkan bahan beserta penempatannya sesuai jumlah dan ukuran dan menjelaskan spesifikasi/instruksi kerja/prosedur kerja kepada tukang/pekerja.
7. Mengkoordinir dan mengawasi pembuatan dan pemasangan pembesian/penulangan beton antara lain membuat daftar pemotongan besi sesuai *shop drawing* (Gambar kerja) dan BBS (*Bar Bending Schedule*).
8. Mengkoordinir dan mengawasi pemotongan, pembengkokkan dan perangkaian pembesian / penulangan beton di *workshop*.
9. Mengkoordinir dan mengawasi pemasangan, perangkaian dan penyetelan pembesian / penulangan beton di area pekerjaan.
10. Mengatur / menghitung dan menempatkan besi beton sisa untuk dimanfaatkan
11. Memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pembuatan dan pemasangan pembesian / penulangan beton antara lain memeriksa hasil pemasangan / pembesian penulangan beton dan melaporkan kepada pemberi pekerjaan.
12. Melakukan piket (*storing*) pada waktu pengecoran beton.
13. Melaporkan volume hasil pekerjaan.
14. Membuat evaluasi internal hasil pelaksanaan pekerjaan pembesian / penulangan beton.

j. SPV Pengecoran (*Supervisor Pengecoran*)

SPV Pengecoran dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Uraian Tugas *Supervisor* Pengecoran:

1. Memahami spesifikasi mutu beton yang digunakan dengan cara *slump test* dan mempelajari serta menguasai schedule proyek dan instruksi kerja.
2. Membuat jadwal (*Schedule*) kerja harian dan mingguan. Menghitung kebutuhan material dan peralatan sesuai jadwal kerja dan menghitung kebutuhan tenaga kerja sesuai jadwal kerja.

3. Mengawasi proses pengecoran pada area tempat pelaksanaan pengecoran beton dan mampu menghitung jumlah kebutuhan agregat beton yang dibutuhkan dalam satu zona pengecoran.
4. Mengajukan dan menyiapkan tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan.
5. Mengajukan dan menyiapkan bahan beserta penempatannya sesuai jumlah dan ukuran dan menjelaskan spesifikasi/instruksi kerja/procedure kerja kepada tukang /pekerja.
6. Memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pengecoran antara lain memeriksa hasil dan melaporkan kepada *Site Manager* serta *Quality Control*.
7. Melakukan piket (*storing*) pada waktu pengecoran beton.
8. Melaporkan volume hasil pekerjaan serta membuat evaluasi internal hasil pengecoran.

k. Quantity Surveyor

Quantity Surveyor dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. *Quantity surveyor* / estimator pada perusahaan kontraktor bertugas menghitung volume dan kebutuhan material bangunan yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan proyek pembangunan baik itu gedung maupun infrastruktur, berikut ini beberapa tugas *quantity surveyor* pada kontraktor dalam pelaksanaan proyek bangunan:

1. Menghitung luas (m^2) pekerjaan bangunan seperti pasangan batu bata, plesteran, pasangan keramik, pekerjaan genteng, dan lain-lain.
2. Menghitung volume (m^3) pekerjaan seperti pekerjaan beton, *screed* lantai, pekerjaan urugan tanah dan lain-lain.
3. Menghitung volume (kg) pada pekerjaan besi beton bertulang, aluminium, profil baja.
4. Bekerja sama dengan logistik atau pengadaan barang untuk memberikan informasi kebutuhan material yang harus didatangkan ke lokasi proyek pembangunan.

5. Menghitung volume pekerjaan bangunan yang sudah dilaksanakan dan sisa pekerjaan untuk keperluan pembuatan opname mandor/ pemborong dan untuk keperluan engineering dalam membuat schedule pekerjaan pelaksanaan pembangunan.
6. Menghitung kebutuhan material yang dibutuhkan dalam setiap item pekerjaan bangunan.
7. Mengecek penggunaan material apakah sudah sesuai dengan apa yang dihitung oleh *estimator*.
8. Mengecek setiap gambar shop drawing baru apakah terjadi perubahan dari apa yang sudah dihitung sebelumnya, jika terjadi perubahan maka tugas *quantity surveyor* adalah menghitung ulang volume pekerjaan atau menghitung pada item pekerjaan tambah kurang saja.

1. Surveyor

Surveyor dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Uraian tugas dari seorang *surveyor* antara lain:

2. Membantu kegiatan survey dan pengukuran diantaranya pengukuran topografi lapangan dan melakukan penyusunan dan penggambaran data-data lapangan.
3. Mencatat dan mengevaluasi hasil pengukuran yang telah dilakukan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan melakukan tindak koreksi dan pencegahannya,
4. Mengawasi survei lapangan yang dilakukan kontraktor untuk memastikan pengukuran dilaksanakan dengan akurat telah mewakili kuantitas untuk pembayaran sertifikat bulanan untuk pembayaran terakhir.
5. Mengawasi survei lapangan yang dilakukan kontraktor untuk memastikan pengukuran dilaksanakan dengan prosedur yang benar dan menjamin data yang diperoleh akurat sesuai dengan kondisi lapangan untuk keperluan peninjauan desain atau detail desain.

6. Mengawasi pelaksanaan staking out, penetapan elevasi sesuai dengan gambar rencana.
7. Melakukan pelaksanaan survei lapangan dan penyelidikan Dan pengukuran tempat-tempat lokasi yang akan dikerjakan terutama untuk pekerjaan
8. Melaporkan dan bertanggung jawab hasil pekerjaan ke kepala proyek

m. Engineer

Engineer dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. *Engineer* adalah tahap ketiga dari lima tahapan pelaksanaan proyek, yaitu pada tahapan sosialisasi dan penjabaran. Ada pun kelima tahapan tersebut terdiri dari tahap pemahaman dan perencanaan, tahap pengadaan, tahap sosialisasi dan penjabaran, tahap pelaksanaan pekerjaan dan tahap serah terimapekerjaan.

n. Drafter

Drafter dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Uraian tugas seorang *drafter* antara lain:

- 1) Membuat gambar pelaksanaan (*shop drawing*).
- 2) Menyesuaikan gambar prarencana dengan kondisi nyata di lapangan.
- 3) Menjelaskan gambar shop drawing yang sudah dibuat kepada pelaksana lapangan / surveyor apabila kurang dipahami.
- 4) Membuat gambar akhir pekerjaan (*as built drawing*).

o. Logistik

Logistik dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Bertanggung jawab dalam mengatur penyimpanan material dan alat-alat proyek.

p. ME (Mechanical /Electrical)

ME dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Alpha Omega Nusantara. Sebagai teknisi elektrikal yang melaksanakan pekerjaan instalasi listrik dan harus mempertanggung jawabkan pelaksanaan pekerjaannya kepada kepala pelaksana.

q. Office Boy

OB dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Uraian tugas dari seorang OB antara lain:

1. Membuat minuman dan makanan ringan bagi karyawan, dari mulai pelaksana lapangan, engineer sampai pemimpin proyek. Memperbanyak dokumen dengan cara foto copy secara mandiri, atau membawa ke jasa percetakan terdekat.
2. Turut serta dalam menjaga keamanan kantor proyek atau direksi *keet*.
3. Menjaga kebersihan lingkungan proyek.

r. Sopir

Sopir dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP . Tugas dari seorang sopir adalah sebagai berikut:

1. Mengantarkan pimpinan proyek dan pimpinan lainnya untuk kepentingan proyek.
2. Mengantarkan logistik dalam pembelian barang.
3. Menjamin kelancaran transportasi yang dibutuhkan proyek.
4. Bertanggung jawab kepada administrasi proyek.

s. Security

Security dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Bertanggung jawab dalam

melakukan kontrol/pegendalian, pengaturan lalu lintas (orang, kendaraan, barang) untuk menjamin perlindungan keamanan proyek.

t. Mandor dan Pekerja

Mandor dan pekerja dari proyek RSUD DR. M. Soewandie berasal dari kontraktor pelaksana PT. Bangun Mitra Persada dan PT. PP. Bertanggung jawab dalam mengatur jumlah dan produktivitas pekerja dilapangan.